

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia secara komunikatif adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa untuk belajar berbahasa. Pembelajaran tersebut bukan hanya sekadar belajar tentang pengetahuan bahasa saja, melainkan agar siswa mampu untuk mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik. Dalam dunia pendidikan di Indonesia kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebab terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*).¹ Tiga dari empat keterampilan tersebut bekal dan modal dasar dalam menunjang keterampilan menulis, sebab dalam keterampilan menulis diperlukan sebuah perhatian dan pemahaman tersendiri dari ketiga keterampilan yang lainnya.

Keterampilan menulis menurut Tarigan, yaitu suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung:Angkasa, 2008), hlm. 1

secara tatap muka dengan orang lain.² Artinya menulis merupakan suatu bentuk berpikir, karena pesan yang dibawa oleh penulis harus sampai kepada pembacanya. Oleh karena itu, penulis harus memahami prinsip-prinsip menulis. Hal serupa juga dikemukakan D'Angelo yang mengatakan "Menulis dan berpikir merupakan suatu hal yang berkesinambungan, seorang penulis harus menguasai prinsip-prinsip menulis serta berpikir untuk mencapai maksud dan tujuannya. Hal yang paling penting diantara prinsip-prinsip tersebut itu ialah penemuan, susunan, dan gaya".³ Jadi dalam menulis, diharapkan penulis dapat menyampaikan maksud tulisannya kepada pembaca, dan mampu mengembangkan ide baru serta kreativitas dalam menulis.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk menuliskan gagasannya melalui kegiatan menulis dengan memperhatikan berbagai kaidah yang harus dipenuhi dalam menulis. Kurikulum 2013 revisi juga diterapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, memiliki tujuan akhir dari pembelajaran teks untuk memahami dan mampu menggunakan teks sesuai pada teks-teks yang akan dipelajarinya. Pada kurikulum 2013 revisi juga terdapat pembelajaran teks untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII yaitu materi teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, teks LHO, fiksi dan nonfiksi, surat pribadi dan dinas, puisi rakyat, dan teks fabel.

Di antara kedelapan teks tersebut, keterampilan menulis teks prosedur merupakan teks yang memiliki nilai terendah dari teks lainnya pada siswa kelas

² *Ibid.*, hlm. 11.

³ *Ibid.*, hlm. 23

VII SMP 97 Jakarta.⁴ Faktor-faktor yang menjadi penghambat kemampuan siswa untuk menyempurnakan kemampuan dalam hal menulis teks prosedur yaitu kurangnya minat baca siswa sehingga pengetahuan mengenai teks prosedur sangat kurang, kemudian intensitas penggunaan bahasa nonformal dalam kegiatan sehari-hari terkadang terbawa pada saat kegiatan menulis, oleh karena itu penggunaan kata atau kalimat formal, ejaan dan tanda baca sering sekali mengalami kesalahan dalam penulisan. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menerapkan struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks prosedur yang dibuat oleh siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai siswa dalam kegiatan menulis.

Setiap teks memiliki struktur yang berbeda-beda. Kondisi tersebut juga diakibatkan oleh minat menulis siswa yang masih rendah, juga siswa kurang mendapat kesempatan dalam mengembangkan potensinya. Dalam pembelajaran teks prosedur selama ini tidak menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan teks prosedur. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran menulis teks prosedur kurang efektif. Perlu adanya cara khusus agar siswa mampu menulis dengan konsep pemahaman yang baik dan benar.

Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara penelitian dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 97 Jakarta yang mengatakan bahwa hasil tulisan siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta masih kurang memperhatikan unsur-unsur di dalam teks prosedur terutama pada siswa kelas VII. Berdasarkan diskusi dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang diperoleh siswa

⁴ Hasil wawancara dengan Guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 97 Jakarta.

dalam menulis teks prosedur masih sulit membedakan struktur teks prosedur seperti: tujuan, alat dan bahas, langkah-langkah dan penutup serta unsur kebahasaan teks prosedur seperti: kalimat perintah, konjungsi, kata kerja, keefektifan kalimat, kosakata/diksi. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran dengan metode dan media yang sesuai serta menarik untuk membantu tercapainya kompetensi mengenai teks prosedur dan membantu menyelesaikan kendala-kendala yang dialami siswa.⁵

Pada penelitian yang terdahulu dengan rumusan masalah judul Pengaruh Model Based Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII MTsN Tiku, Padang tahun ajaran 2015-2016 yang diteliti oleh Wella Afri Mandasari dari Universitas Negeri Padang. Hal tersebut mendorong khususnya kepada guru yang masih belum tanggap dan cakap terhadap pemahaman siswa tentang materi tersebut. Seperti yang kita ketahui selama ini proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan para siswa sebagai pendengar setia. Selain metode yang kurang menarik, dalam pemilihan media guru juga masih banyak yang belum melakukan variasi dan inovasi. Guru hanya mengandalkan buku teks pelajaran dan LKS yang biasa di pakai. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, guru bisa menggunakan berbagai pilihan media yang ada sesuai dengan materi tersebut.

Materi pembelajaran teks prosedur yang diajarkan bertujuan agar siswa terampil menyajikan tentang cara melakukan sesuatu. Hal ini tercermin dalam

⁵ Hasil wawancara dengan Guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN 97 Jakarta.

Kompetensi Dasar (KD) 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/ tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll.) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll.) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis.⁶ Berdasarkan kompetensi dasar di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur bertujuan agar siswa mampu menentukan struktur, unsur kebahasaan teks prosedur. Siswa dituntut agar dapat menyimpulkan isi teks prosedur dan dapat menulis teks prosedur secara baik dan benar.

Misalnya, dengan menggunakan media gambar, penayangan video dan lain-lain. Hal tersebut akan menarik dan menumbuhkan minat bagi siswa dan membuat mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu dengan menggunakan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS)*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dalam menulis teks prosedur dapat diatasi dengan menggunakan metode TAPPS. Metode TAPPS merupakan metode pembelajaran pemecahan masalah yang melibatkan siswa untuk bekerja secara tim, setiap tim terdiri dari dua orang atau lebih, satu orang siswa menjadi problem solver dan satu orang lagi menjadi listener. Metode ini

⁶ BNSP, KURTI LAS BSBI untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTS) (Depdiknas, 2016).

bertujuan untuk membantu siswa dalam memikirkan pemecahan dari suatu masalah, kemudian mengungkapkan semua gagasan dan pemikirannya dalam membuat solusi. Siswa sebagai *problem solver* dituntut untuk dapat memecahkan masalah dengan mengungkapkan seluruh ide dalam memecahkan masalah, sedangkan *listener* harus dapat mengikuti pola pikir *problem solver*.

Dalam metode ini guru memberikan suatu masalah, siswa diharuskan berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Contoh permasalahan yang ditimbulkan yaitu guru memberikan suatu teks prosedur yang tidak utuh, yakni tidak adanya judul. Maka siswa harus menentukan judul apa yang benar dalam langkah yang sudah dijabarkan dalam teks prosedur yang tak utuh menjadi teks prosedur yang utuh. Dengan menggunakan metode TAPPS ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Kelebihan metode TAPPS dibanding metode yang lain adalah menuntut seorang *problem solver* untuk berpikir sambil menjelaskan sehingga pola berpikir mereka lebih terstruktur, dialog pada TAPPS membantu membangun kerangka kerja kontekstual yang dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, dan TAPPS memungkinkan siswa untuk melatih konsep, serta dapat menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta” dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep

pembelajaran materi Bahasa Indonesia khususnya teks prosedur dengan metode TAPPS membuat kemampuan pemahaman siswa lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode dan media yang bervariasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada umumnya setiap penyampaian materi penyampaian tidak akan terlepas dari masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Melihat berbagai masalah yang dibahas dalam latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1) Apakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta masih rendah?
- 2) Apakah siswa kesulitan mengembangkan pemikiran kritis dalam menulis teks prosedur?
- 3) Apakah guru kurang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi yang menarik saat mengajar di kelas?
- 4) Apakah metode pembelajaran TAPPS pada keterampilan menulis teks prosedur dapat memudahkan siswa memahami materi tersebut?
- 5) Adakah implikasi metode pembelajaran TAPPS pada keterampilan menulis teks prosedur?
- 6) Adakah pengaruh metode pembelajaran TAPPS terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti secara keseluruhan dalam penelitian ini. Oleh

karena itu, permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah adakah pengaruh metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 97 Jakarta?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diterapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian pendidikan dalam menulis teks prosedur. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada keterampilan menulis teks prosedur.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator demi peningkatan kualitas pengajaran, dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas, adanya metode pembelajaran dari penelitian yang menitikberatkan pada

pengaruh metode pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS), serta dengan adanya penelitian ini maka diperoleh pengalaman mengajar menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan.

b. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu memiliki pengalaman baru cara belajar dalam pembelajaran teks prosedur yang lebih efektif, menarik dan menyenangkan serta komunikasi matematis yang diperoleh dari karya mereka sendiri, mampu meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran teks prosedur, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan mengajar.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti lain terhadap metode *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).